

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
E-ISSN : 3110-7710 Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 1 - 12	Kurnia Alex Kurniaalex39@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare Fitriani Muh. Amin fitrianiamin35@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare Dadang Sumarna reksahawari2004@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract

This research aims to reconstruct the basic concepts, development, and renewal of the curriculum from a contemporary educational perspective through a literature study approach. Social change, technological developments, and the demands of globalization are driving the education system to continuously adapt the curriculum to meet the needs of 21st-century students. This study employed qualitative methods with a literature review approach, drawing on various recent scientific sources, such as national and international journals, academic books, and educational policy documents. The results indicate that the basic concept of the curriculum has shifted from a content-oriented approach to a competency- and character-based approach. Furthermore, curriculum development is no longer solely top-down but involves the active role of teachers as curriculum developers at the educational unit level. Curriculum renewal also emphasizes flexibility, learning differentiation, and the integration of digital technology into the learning process. Other findings indicate that the success of curriculum renewal is greatly influenced by teacher readiness, policy support, and the local socio-cultural context. Thus, curriculum reconstruction from a contemporary educational perspective requires a synergy between innovation, adaptation, and sustainability to create an education system that is responsive and relevant to the challenges of the times.

Keywords: Curriculum, Reform, Contemporary Education

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern di Indonesia, kurikulum tidak lagi dimaknai sebagai sekadar kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai sistem terintegrasi yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Putri dan Maula (2024) dalam artikelnya bahwa kurikulum bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan sosial dan kebutuhan pendidikan nasional. Perubahan tersebut melibatkan aspek tujuan, isi, hingga strategi pembelajaran yang digunakan dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong sistem pendidikan untuk terus melakukan adaptasi, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka sebagai inovasi terbaru hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas dan relevansi pembelajaran. Yani et al. (2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri, kontekstual, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pembaharuan kurikulum tidak hanya berfokus pada perubahan struktur, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Selain itu, kurikulum modern menekankan pentingnya pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Supriadi et al. (2023) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berbasis kompetensi dan teknologi. Kurikulum tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, desain kurikulum harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif.

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

Kurikulum juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi kurikulum terbaru. Fauzi et al. (2024) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperluas akses pendidikan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan identitas peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai karakter dalam kurikulum menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

Pembinaan kurikulum merupakan bagian penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif di lapangan. Amanulloh dan Wasila (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, manajemen sekolah, serta dukungan kebijakan pendidikan. Pembinaan kurikulum mencakup pelatihan, supervisi, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum memiliki peran strategis dalam menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembaharuan kurikulum juga berkaitan erat dengan evaluasi terhadap implementasi yang telah dilakukan. Mardiana dan Emmiyati (2023) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi kelemahan dan menentukan arah perbaikan kurikulum di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum harus didasarkan pada data empiris dan kebutuhan nyata di lapangan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, implementasi kurikulum tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, maupun kesiapan institusi pendidikan. Syafriani et al. (2025) dalam kajian literturnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan dalam hal pemahaman

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

guru, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan kondisi antar daerah. Namun demikian, kurikulum ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai kendala dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sistem yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Rekonstruksi konsep dasar, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam ketiga aspek tersebut melalui pendekatan studi literatur, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dasar kurikulum dalam pendidikan modern mengalami transformasi yang signifikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai kerangka kerja dinamis yang mengarahkan proses pembelajaran secara menyeluruh. Shyafitri et al. (2023) menjelaskan bahwa kurikulum disusun untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik di berbagai daerah, sehingga memiliki sifat kontekstual dan adaptif terhadap lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu merespons perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan. Dengan demikian, konsep dasar kurikulum dalam perspektif kontemporer menekankan integrasi antara tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan lokal peserta didik.

Pembinaan kurikulum merupakan proses penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Pembinaan tidak hanya mencakup pelatihan guru, tetapi juga melibatkan supervisi, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan. Damiati et al. (2023) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan kompetensi

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pengembang kurikulum dalam praktik pembelajaran. Dengan adanya pembinaan yang sistematis, guru diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembaharuan kurikulum merupakan upaya sistematis untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan global. Alfaeni et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya diferensiasi pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, Zulfahmi (2023) menambahkan bahwa implementasi kurikulum yang inovatif dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum tidak hanya berorientasi pada perubahan struktur, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai konsep terkait kurikulum dalam perspektif pendidikan kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena pendidikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Supriadi et al. (2023) studi literatur merupakan metode yang efektif dalam mengkaji pengembangan kurikulum melalui analisis berbagai sumber ilmiah dan kebijakan pendidikan yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis teoritis dan konseptual dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, khususnya yang membahas Kurikulum Merdeka, pembinaan kurikulum, dan inovasi pendidikan. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi topik, tahun publikasi (2021–2025), serta kredibilitas jurnal. Data diperoleh melalui penelusuran database seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Harjun et al. (2026), penggunaan

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

sumber literatur yang terindeks dan mutakhir sangat penting dalam menghasilkan kajian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan referensi yang memiliki kualitas ilmiah tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap artikel dianalisis berdasarkan tema utama, yaitu konsep dasar kurikulum, pembinaan kurikulum, dan pembaharuan kurikulum. Fauzia dan Hadikusuma (2023) menjelaskan bahwa analisis literatur dalam penelitian pendidikan dilakukan melalui pembacaan kritis dan interpretatif untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Dengan demikian, proses pengumpulan data tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap berbagai temuan literatur. Alfaeni et al. (2023) menegaskan bahwa analisis dalam studi literatur harus mampu menghasilkan sintesis konsep yang utuh serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik kajian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pergeseran Paradigma Kurikulum

Pergeseran paradigma kurikulum dari berbasis konten menuju berbasis kompetensi merupakan perubahan fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam kurikulum terbaru, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan materi, tetapi pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Penelitian oleh Surya dan Nafi'ah (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Hal ini menandakan bahwa paradigma

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

pendidikan telah bergeser dari teacher-centered menuju student-centered learning. Dengan demikian, siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Perubahan paradigma ini juga berkaitan erat dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian oleh Pinem et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan partisipatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum modern tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan sosial dan emosional siswa.

Selain itu, paradigma baru kurikulum juga menuntut perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Ramalia dan Syamsurizal (2024) menjelaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang berorientasi pada perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak lagi hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, perubahan paradigma kurikulum memberikan dampak signifikan terhadap seluruh sistem pembelajaran.

4.2 Peran Guru dalam Pembinaan Kurikulum

Peran guru dalam pembinaan kurikulum mengalami perubahan yang signifikan dalam implementasi kurikulum modern. Guru tidak lagi hanya bertugas sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang yang memiliki peran aktif dalam merancang pembelajaran. Penelitian oleh Saragih et al. (2025) menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun juga memiliki peluang besar untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa secara aktif. Jayanti et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Hal ini

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Lebih lanjut, pembinaan kurikulum juga menuntut peningkatan kompetensi profesional guru. Nelsya (2025) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam kurikulum membutuhkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, peran guru menjadi semakin kompleks dan strategis dalam pendidikan kontemporer.

4.3 Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Integrasi teknologi dalam kurikulum merupakan salah satu ciri utama pendidikan di era digital. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Nelsya (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Syafriani et al. (2025) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Dengan adanya teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengakses berbagai sumber belajar secara luas. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Namun demikian, integrasi teknologi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital guru. Mardiana dan Emmiyati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih memerlukan dukungan yang optimal dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung serta pelatihan bagi guru agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

4.4 Fleksibilitas dan Diferensiasi Pembelajaran

Fleksibilitas dalam kurikulum menjadi salah satu karakteristik utama dalam pendidikan kontemporer. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Syafriani et al. (2025) menyatakan bahwa kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, diferensiasi pembelajaran menjadi strategi penting dalam mengakomodasi keberagaman siswa. Pinem et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

Lebih lanjut, fleksibilitas kurikulum juga mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif. Tatia et al. (2025) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses yang menghargai keberagaman siswa.

4.5 Penguatan Nilai Karakter dan Kearifan Lokal

Penguatan nilai karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Fauzi et al. (2024) menyatakan bahwa kurikulum ini menekankan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam kurikulum.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Surya dan Nafi'ah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menghargai budaya lokal dan mengembangkan identitas diri.

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

Lebih lanjut, penguatan nilai karakter dan kearifan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa. Syafriani et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan budaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi konsep dasar, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum dalam perspektif pendidikan kontemporer menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem dinamis yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Pergeseran paradigma dari kurikulum berbasis konten menuju kurikulum berbasis kompetensi menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Selain itu, pembinaan kurikulum menempatkan guru sebagai aktor kunci yang tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang reflektif dan inovatif.

Lebih lanjut, pembaharuan kurikulum ditandai dengan integrasi teknologi digital, penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi, serta penguatan nilai karakter dan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan identitas peserta didik. Namun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kebijakan yang konsisten, serta kondisi sosial budaya yang melingkupi proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas kurikulum bagi guru dan siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/661>

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

- Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan pengembangan Kurikulum Merdeka. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/230>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2023). Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/922>
- Fauzi, M. S., et al. (2024). Kurikulum Merdeka dalam kerangka akses pendidikan. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 635–643. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/view/1174>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Harjun, H., Jumatin, J., Hubaib, I. M., & Mursyidin, A. (2026). Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/2653>
- Jayanti, A., et al. (2025). Integrated curriculum. *Curricula Journal*, 4(2b), 1575–1588. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.90637>
- Mardiana, M., & Emmiyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Nelsya, N. (2025). Pembelajaran berbasis teknologi. *JPII*, 4(2), 628–635. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/412>
- Pinem, J. L., et al. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34946>
- Putri, Z. F., & Maula, N. (2024). Studi literatur: Transformasi kurikulum Indonesia 1947 sampai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknodik*, 28(1), 77–93. <https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/id/article/view/1160>
- Ramalia, A., & Syamsurizal. (2024). Asesmen Kurikulum Merdeka. *JERKIN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>
- Saragih, R., et al. (2025). Tantangan implementasi kurikulum. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2211–2222. <https://ejournal->

Rekonstruksi Konsep Dasar, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

hipkin.or.id/index.php/jik/article/view/52

- Shyafitri, M. S., Anggraini, R., Waroza, D., & Mustafiyanti. (2023). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 483–490. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3.457>
- Supriadi, T., Yatim, D., Nofika, I., Handayani, S. G., & Jalinus, N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12895>
- Surya, N. I., & Nafi'ah, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka. *JPPi*, 4(3). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>
- Syafriani, D., et al. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2). <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/Insight/article/view/386>
- Tatia, L., et al. (2025). Telaah Kurikulum Merdeka. *Bahastra*, 10(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/11414>
- Yani, S. S., et al. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50090–50096. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23791>
- Zulfahmi, Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 300–311. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.202>